

# HUBUNGAN PARTISIPASI PETERNAK ANGGOTA KELOMPOK TANI TERNAK TERHADAP PERILAKU ZOOTEKNIK PETERNAK KAMBING DI KECAMATAN PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG

## (THE RELATION OF GOAT FARMER PARTICIPATION TO ZOOTECHNIC BEHAVIOR IN PRINGAPUS SEMARANG REGENCY)

I.U.N. Ilmi\*, S. Dwidjatmiko\*\*, W. Sumekar\*\*

\* Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Ternak Universitas Diponegoro

\*\* Staf Pengajar Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

### ABSTRAK

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengkaji partisipasi peternak anggota kelompok tani ternak dan menganalisis hubungan partisipasi peternak anggota kelompok tani ternak terhadap perilaku zooteknik peternak kambing di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peternak sebagai evaluasi mengenai partisipasi peternak anggota kelompok tani ternak dalam pengembangan peternakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari- Februari 2014 di kelompok tani ternak kambing di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *quota sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan partisipasi peternak anggota kelompok tani ternak terhadap perilaku zooteknik peternak kambing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pada kelompok kecil termasuk dalam kategori tinggi, kelompok sedang dan besar termasuk dalam kategori sedang. Hubungan partisipasi peternak anggota pada kelompok kecil mempunyai hubungan sangat tinggi terhadap perilaku zooteknik peternak ( $r= 0,942$ ), kelompok sedang mempunyai hubungan tinggi terhadap perilaku zooteknik peternak ( $r= 0,746$ ) dan kelompok besar mempunyai hubungan sedang terhadap perilaku zooteknik peternak ( $r= 0,509$ ).

**Kata kunci :** partisipasi, kelompok, peternak, perilaku, zooteknik

### ABSTRACT

*The purpose of this research was to know goat farmer participation and analyze relation between goat farmer participation to the farmer zootechnic behavior in Pringapus Semarang Regency. This research suggested the farmers to evaluated the farmer participation to developed his farm. This research was held on January until February 2014 in farmers group in Pringapus Semarang Regency. The method was used in this research was survey. The sampling method was quota sampling. Data were analyzed by descriptive Pearson correlation to analyzed the relation between the goat farmer participation to the farmer zootechnic behavior. The result showed that participation in small groups were included in high category, medium and large groups were included in the medium category. The relation of farmer participation in the small group had a very high relation to zootechnic behavior ( $r= 0,942$ ), the medium group had a high relation to zootechnic behavior ( $r= 0,746$ ) and the large group had a low relation to zootechnic behavior ( $r= 0,509$ ).*

**Key words:** *participation; groups; farmer; behavior and zootechnic*

### PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan kunci sukses pembangunan nasional. FAO (1991) menyatakan bahwa partisipasi merupakan hak asasi setiap individu sehingga masyarakat harus

diberi kesempatan seluas- luasnya untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Pembangunan peternakan merupakan salah satu tujuan dari pembangunan nasional. Pembangunan peternakan lebih mudah diwujudkan

dalam kelompok. Kelompok adalah suatu unit yang terdiri dari beberapa individu yang mempunyai kemampuan untuk berbuat atas dasar persamaan persepsi (Santoso, 1999). Partisipasi peternak dalam kelompok tani ternak merupakan salah satu faktor untuk mewujudkan pembangunan peternakan. Menurut Hanifa *et al.* (2013), partisipasi anggota kelompok tani ternak sangat diperlukan dalam penyuluhan dan pelatihan sehingga adopsi teknologi dapat berlangsung efektif. Partisipasi peternak tidak hanya mengikuti kegiatan penyuluhan, tetapi juga berpartisipasi dalam merancang kegiatan penyuluhan dan mempunyai kesempatan untuk mempengaruhi keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan keputusan (Baba, 2012).

Partisipasi peternak dalam kelompok sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kerja sama kelompok dan meningkatkan perilaku zooteknik peternak. Partisipasi peternak dalam kelompok tani ternak dapat dilihat dari keaktifan dan keterlibatan anggota kelompok tani ternak dalam mengikuti kegiatan kelompok (Farid, 2012). Keaktifan anggota kelompok dapat dilihat dari seberapa besar anggota kelompok menyumbangkan pikiran dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok sampai dengan pengambilan keputusan, sedangkan keterlibatan anggota dapat dilihat dari kehadiran anggota kelompok dalam setiap pertemuan rutin dan kegiatan penyuluhan yang diikuti oleh kelompok

Perilaku zooteknik peternak merupakan perilaku peternak dalam pemilihan bibit, pemberian pakan, perkandangan, pengendalian penyakit, manajemen reproduksi, pengolahan pasca panen, dan pemasaran. Perilaku zooteknik peternak turut menentukan keberhasilan peternak. Permasalahan yang dihadapi adalah kurang maksimalnya partisipasi peternak dalam kelompok sehingga perilaku peternak

dalam penerapan sapa usaha peternakan belum terlaksana sepenuhnya. Partisipasi dapat meningkatkan rasa bangga terhadap diri sendiri sehingga peternak lebih termotivasi dan terjadi perubahan perilaku (Hanifa *et al.*, 2013).

Kecamatan Pringapus merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang yang mempunyai populasi kambing terbesar yaitu dengan jumlah populasi 30.173 ekor (BPS, 2012) dan mempunyai 12 kelompok tani ternak kambing sehingga kecamatan ini berpotensi untuk pengembangan kambing. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi mengenai partisipasi peternak anggota kelompok tani ternak dalam pengembangan usaha peternakan, dapat menambah pengetahuan mengenai partisipasi peternak serta hubungannya terhadap perilaku zooteknik peternak kambing dan dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2014 di kelompok tani ternak kambing Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *quota sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menentukan kuota jumlah peternak kambing (Wirartha, 2005). Berdasarkan jumlah peternak kambing yang terdaftar sebagai anggota KTT yang terdapat di Kecamatan Pringapus sebanyak 218 peternak, kemudian diambil sampel di KTT secara kuota. Kelompok tani ternak dibagi menjadi 3 strata berdasarkan jumlah anggotanya, yaitu kelompok kecil (beranggotakan kurang dari 10 anggota), kelompok sedang (beranggotakan 10-19 peternak) dan kelompok besar (beranggotakan lebih dari 19 peternak). Pada kelompok kecil, diambil sampel 3

peternak setiap KTT, kelompok sedang 10 peternak setiap KTT dan kelompok besar diambil 20 peternak setiap KTT, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 146 peternak.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada peternak kambing di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner partisipasi terdiri dari 10 soal dengan skor 1-5, sehingga diperoleh rentang skor 10-50 untuk partisipasi peternak anggota kelompok tani ternak. Perilaku diukur dengan penjumlahan skor dari unsur-unsur perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kriteria untuk perilaku yaitu skor <123 perilaku rendah, skor 123-207 perilaku sedang dan skor >207 perilaku tinggi.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi peternak anggota KTT dengan perilaku zooteknik peternak dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson. Makna nilai koefisien korelasi Pearson yaitu:

0,0 – 0,19 : hubungan sangat rendah  
 0,2 – 0,39 : hubungan rendah  
 0,4 – 0,59 : hubungan sedang  
 0,6 – 0,79 : hubungan tinggi  
 0,8 – 1,00 : hubungan sangat tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Kelompok Tani Ternak

Kelompok tani ternak di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan jumlah anggotanya. Kelompok beranggotakan kecil terdiri dari KTT Maju Makmur dan Makmur Abadi. Kelompok beranggotakan sedang terdiri dari KTT Sedyo Mandiri, Karya Mandiri, Karya Muda, Ngudi Makmur, Rejo Mulyo dan Hidup Mandiri. Kelompok beranggotakan besar terdiri dari Sido Rukun, Rukun Santoso, Kuncorowati dan Mranak Makmur. Keadaan umum KTT di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel.1 dapat diketahui bahwa frekuensi pertemuan rutin setiap kelompok tani ternak berkisar antara 3-12 kali setiap tahun, sedangkan penyuluhan dilakukan setiap 6 bulan sekali untuk semua kelompok tani ternak.

Tabel 1. Keadaan Umum Kelompok Tani Ternak Kambing

Nama KTT	Berdiri (tahun)	Jum. anggota saat terbentuk (orang)	Jumlah anggota sekarang (orang)	Frekuensi pertemuan rutin (/thn)	Frekuensi penyuluhan (/thn)
KTT beranggotakan kecil:					
a. Maju Makmur	2010	10	3	6	2
b. Makmur Abadi	2013	5	5	12	2
KTT beranggotakan sedang:					
a. Sedyo Mandiri	2005	7	10	12	2
b. Karya Mandiri	2009	12	12	12	2
c. Karya Muda	2008	10	13	6	2
d. Ngudi Makmur	2010	12	15	3	2
e. Rejo Mulyo	2009	15	14	12	2
f. Hidup Mandiri	2004	10	10	6	2
KTT beranggotakan besar:					
a. Sido Rukun	2010	25	28	4	2
b. Rukun Santoso	2008	14	20	6	2
c. Kuncorowati	2003	128	65	12	2
d. Mranak Makmur	2010	56	23	3	2

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

### Identitas Responden

Identitas responden dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada kelompok kecil, sedang dan besar, responden berusia produktif yaitu usia 20- 60 tahun sebanyak 100%; 98,33%; 96,25%. Usia produktif dapat mempermudah penyampaian informasi kepada responden karena semakin bertambahnya usia maka semakin sulit responden untuk menerima informasi dari penyuluh (Mardikanto, 1993).

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui tingkat pendidikan responden pada kelompok kecil adalah tamat SMP.

Tingkat pendidikan pada kelompok sedang yaitu SMP, SMA dan SD dengan masing- masing persentase 50%; 35% dan 15%. Tingkat pendidikan untuk kelompok besar yaitu SMP sebesar 36,25% kemudian diikuti oleh tamatan SD dan SMA, masing- masing sebesar 33,75% dan 21,25%. Tingkat pendidikan responden tergolong kurang baik karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dalam mengembangkan kreativitas belajar seseorang (Mardikanto, 1993).

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui mata pencaharian sebagian besar responden adalah sebagai petani,

Tabel 2. Identitas Responden

Parameter	Strata Kelompok					
	Kelompok kecil		Kelompok sedang		Kelompok besar	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1. Usia:						
20- 40 tahun	5	83,33	29	48,33	28	35,00
41- 60 tahun	1	16,67	30	50,00	49	61,25
>60 tahun	0	0,00	1	1,67	3	3,75
2. Pendidikan:						
SD	0	0,00	9	15,00	27	33,75
SMP	6	100,00	30	50,00	29	36,25
SMA	0	0,00	21	35,00	17	21,25
Perguruan tinggi	0	0,00	0	0,00	3	3,75
Lain- lain	0	0,00	0	0,00	4	5,00
3. Mata pencaharian:						
Petani	3	50,00	30	50,00	29	36,25
Pedagang	1	16,67	8	13,33	11	13,75
Buruh pabrik	0	0,00	20	33,33	35	43,75
Lain- lain	2	33,33	2	3,34	5	6,25
4. Pengalaman beternak:						
<5 tahun	3	50,00	47	78,33	52	65,00
5- 10 tahun	3	50,00	13	21,67	24	30,00
>10 tahun	0	0,00	0	0,00	4	5,00
5. Jumlah kepemilikan ternak:						
1-3 ekor	3	50,00	32	53,33	46	57,50
4- 6 ekor	3	50,00	18	30,00	21	26,25
>6 ekor	0	0,00	10	16,67	13	16,25
6. Jumlah tanggungan keluarga:						
1-3	1	16,67	10	16,67	31	38,75
4-6	5	83,33	49	81,66	45	56,25
>6	0	0,00	1	1,67	4	5,00

Sumber: Badan Pusat Statistik. 2013.

buruh pabrik dan pedagang. Pengalaman beternak sebagian besar responden kurang dari 5 tahun. Hal ini disebabkan karena beternak merupakan mata pencaharian sampingan. Pengalaman beternak dapat mempengaruhi keterampilan dalam beternak karena individu mendapatkan bayangan kenyataan hidup dari pengalaman pribadi, mengamati pengalaman orang lain, bercakap- cakup dengan orang lain mengenai hasil penelitian masing- masing dan memikirkan informasi yang diperoleh dengan berbagai macam cara (Ban dan Hawkins, 1999). Rata- rata jumlah kepemilikan ternak pada ketiga kelompok yaitu 1-3 ekor. Rata- rata jumlah tanggungan keluarga pada kelompok kecil, sedang maupun besar yaitu 4-6 jiwa.

### Partisipasi Peternak Anggota Kelompok Tani Ternak Kambing

Partisipasi peternak anggota kelompok tani ternak kambing dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa partisipasi peternak anggota kelompok kecil termasuk dalam kategori tinggi, kelompok sedang dan besar termasuk dalam kategori sedang. Partisipasi masing- masing kelompok dapat dilihat dari kehadiran dalam pertemuan rutin, penyuluhan serta keterlibatan peternak dalam menyampaikan pendapatnya pada pertemuan rutin maupun dalam kegiatan penyuluhan. Partisipasi yang sedang disebabkan oleh beberapa anggota yang tidak hadir dalam pertemuan rutin kelompok. Hal ini dikarenakan beternak merupakan pekerjaan sampingan dan pengalaman beternak sebagian besar responden kurang dari 5 tahun sehingga peternak kurang memperhatikan kehadiran dalam pertemuan rutin kelompok. Pengalaman beternak dapat mempengaruhi keterampilan dalam beternak karena individu mendapatkan bayangan kenyataan hidup dari pengalaman pribadi, mengamati pengalaman orang lain, bercakap- cakup dengan orang lain mengenai hasil

Tabel 3. Skor Rata- rata Partisipasi Peternak Anggota Kelompok Tani Ternak Kambing

Variabel	Strata kelompok		
	Kecil	Sedang	Besar
Keterlibatan:	22,83	16,70	16,03
Keaktifan:	15,33	14,71	14,26
Partisipasi peternak anggota KTT	38,16	31,41	30,3

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Keterangan:

Skor <24 : partisipasi peternak rendah

24-37 : partisipasi peternak sedang

>38-51 : partisipasi peternak tinggi

Tabel 4. Perilaku Anggota Kelompok Tani Ternak Kambing

Strata kelompok	Komponen perilaku			Perilaku	Kategori
	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan		
Kecil	66,00	75,30	67,33	208,63	Tinggi
Sedang	57,90	78,20	66,10	202,20	Sedang
Besar	58,00	78,90	59,80	196,70	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

penelitian masing- masing dan memikirkan informasi yang diperoleh dengan berbagai macam cara (Ban dan Hawkins, 1999).

### **Perilaku Zooteknik Peternak Kambing**

Perilaku terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. perilaku anggota kelompok tani ternak kambing di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa perilaku kelompok kecil termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kelompok sedang dan besar mempunyai perilaku sedang dengan masing- masing skor 208,63; 202,20 dan 196,70. Pada kelompok kecil, pengetahuan anggota kelompok mengenai sapta usaha ternak mempunyai skor sebesar 66,00 dan tergolong sedang. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan anggota kelompok tani ternak pada kelompok kecil adalah SMP. Orang yang berpendidikan berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan orang yang berilmu mempunyai pola pikir dan wawasan luas. Ilmu pengetahuan, keterampilan, daya pikir dan produktivitas dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui karena tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat kemajuan seseorang (Hendrayani dan Febriana, 2009).

Sikap pada anggota kelompok kecil mempunyai skor sebesar 75,30 dan termasuk dalam kategori tinggi. Sikap anggota yang setuju untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui kegiatan beternak tidak terlepas dari motivasi anggota kelompok yang tinggi pula. Dengan adanya sikap yang baik dari peternak dalam melakukan kegiatan beternak, peternak juga sudah berpartisipasi dalam pembangunan

pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadiyanto (2009) bahwa sikap akan mempengaruhi tindakan peternak dan pemberdayaan peternak menunjukkan bahwa peternak sudah berpartisipasi dalam pembangunan peternakan.

Keterampilan pada kelompok kecil termasuk mempunyai skor 67,33 dan termasuk dalam kategori sedang. Keterampilan peternak dalam melakukan kegiatan beternak masih terdapat sedikit kekurangan, khususnya dalam pengolahan limbah dan perhitungan keuntungan. Keterampilan berkaitan pula dengan kemampuan manajerial yaitu kemampuan peternak dalam mengkoordinasikan faktor- faktor produksi yang peternak kuasai (Siagian, 2004).

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa perilaku pada kelompok sedang termasuk dalam kategori sedang. Perilaku terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengetahuan anggota kelompok terhadap sapta usaha ternak mempunyai skor 57,90 dan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. Sebagian besar anggota kelompok sedang mempunyai latar belakang SD dan SMP. Tingkat pendidikan menentukan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan yang dimiliki oleh peternak tidak hanya masalah pakan dan bibit, namun masalah manajemen juga harus diperhatikan (Pambudy *et al.*, 1999).

Sikap anggota kelompok pada kelompok sedang mempunyai skor 78,20 dan termasuk dalam kategori tinggi. Sikap yang tinggi ditunjukkan dari penilaian anggota kelompok terhadap hal- hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan produktivitas ternak dan meningkatkan kesejahteraan para peternak. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan peternak. Perubahan sikap diperlukan dalam pemberdayaan peternak untuk

berpartisipasi dalam pembangunan peternakan (Bessette, 2004).

Keterampilan pada kelompok sedang mempunyai skor 66,10 dan termasuk dalam kategori sedang. Keterampilan pada kelompok sedang masih terdapat beberapa kekurangan yaitu keterampilan dalam mengolah limbah, pasca panen dan pemasaran. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pelatihan mengenai pengolahan limbah, kegiatan pasca panen dan pemasaran. Pelatihan rutin kepada anggota kelompok tani ternak dapat mengubah keterampilan seiring dengan pengalaman yang dimiliki oleh peternak (Emawati *et al.*, 2012).

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa perilaku kelompok besar termasuk dalam kategori sedang. Pengetahuan mengenai sapta usaha peternakan pada kelompok besar mempunyai skor 58,00 dan termasuk dalam kategori sedang. Pengetahuan yang belum diketahui oleh para peternak yaitu pengetahuan mengenai manajemen reproduksi, kegiatan pasca panen dan pemasaran. Hal ini disebabkan oleh rendahnya latar belakang pendidikan para peternak. Sebagian besar peternak mempunyai latar belakang pendidikan SD dan SMP. Latar belakang pendidikan yang rendah menyebabkan rendahnya adopsi informasi mengenai sapta usaha peternakan. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha peternakan (Yunekantari, 2006).

Sikap pada kelompok besar mempunyai skor 78,90 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sikap para peternak yang setuju bahwa kegiatan beternak dapat menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan para peternak. Sikap dasar peternak adalah mau dan mampu untuk memperhatikan kondisi ternaknya. Semakin berkembang usaha peternakan maka akan semakin

intensif perhatiannya kepada ternak, baik secara horizontal (penambahan jumlah ternak) dan vertikal (sistem agribisnis) sehingga nilai jual akan bertambah (Pambudy *et al.*, 1999).

Keterampilan pada kelompok besar mempunyai skor 59,80 dan termasuk dalam kategori sedang. Keterampilan peternak mengenai kebersihan kandang, manajemen reproduksi, kegiatan pasca panen dan pemasaran masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemauan peternak untuk menggunakan seluruh kemampuannya dalam beternak. Para peternak menganggap kegiatan beternak hanya pekerjaan sampingan sehingga peternak kurang memperhatikan aspek sapta usaha peternakan. Rendahnya adopsi inovasi mengenai sapta usaha ternak oleh peternak juga menyebabkan keterampilan peternak kurang maksimal. Keterampilan hendaknya dilakukan oleh peternak dengan sungguh- sungguh dan menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan usaha peternakan. Keterampilan peternak juga dipengaruhi oleh adopsi inovasi yang diperoleh dari penyuluhan maupun pelatihan (Artiningsih *et al.*, 2011).

### **Hubungan Partisipasi Peternak Anggota Kelompok Tani Ternak Kambing terhadap Perilaku Zooteknik Peternak pada Kelompok Kecil, Sedang dan Besar**

Hubungan antara partisipasi peternak anggota kelompok tani ternak terhadap perilaku zooteknik peternak dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa analisis korelasi Pearson untuk kelompok kecil menunjukkan keterlibatan dan keaktifan peternak anggota mempunyai hubungan sangat tinggi dengan perilaku zooteknik peternak kambing. Semakin baik keterlibatan dan

Tabel 5. Nilai Koefisien Korelasi Pearson Hubungan Partisipasi Peternak Anggota KTT terhadap Perilaku Zooteknik Peternak

No.	Variabel	Koefisien korelasi Pearson pada strata kelompok		
		Kecil	Sedang	Besar
1.	Keterlibatan	0,944**	0,764**	0,529**
2.	Keaktifan	0,920**	0,569**	0,357**
3.	Partisipasi peternak anggota KTT	0,942**	0,746**	0,509**

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

\*\* : Mempunyai hubungan sangat nyata pada  $p < 0,05$ .

keaktifan peternak dalam kelompok maka semakin baik pula perilaku zooteknik peternak. Partisipasi dapat meningkatkan rasa bangga terhadap diri sendiri sehingga peternak lebih termotivasi dan terjadi perubahan perilaku (Hanifa *et al.*, 2013).

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa analisis korelasi Pearson pada kelompok sedang menunjukkan keterlibatan mempunyai hubungan tinggi dengan perilaku zooteknik peternak, sedangkan keaktifan mempunyai hubungan sedang terhadap perilaku zooteknik peternak. Hal ini disebabkan karena peternak kurang aktif dan terlibat dalam kelompok sehingga peternak belum menerapkan sepenuhnya sapa usaha ternak. Tingkat keaktifan petani berhubungan positif dengan kemampuan petani dalam mengelola lahan (Kustiari *et al.*, 2006).

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa analisis korelasi Pearson pada kelompok besar menunjukkan keterlibatan mempunyai hubungan sedang dengan perilaku zooteknik peternak, sedangkan keaktifan mempunyai hubungan rendah terhadap perilaku zooteknik peternak. Hal ini disebabkan sebagian besar anggota pada kelompok besar menjadikan beternak sebagai pekerjaan sampingan sehingga terdapat beberapa anggota yang kurang terlibat dan aktif di dalam kelompok. Keaktifan petani dalam kelompok akan

berpengaruh pada penambahan informasi- informasi yang bermanfaat bagi perubahan perilaku petani (Kustiari *et al.*, 2006).

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Partisipasi peternak anggota kelompok tani pada kelompok kecil termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kelompok sedang dan besar termasuk dalam kategori sedang.
2. Perilaku zooteknik peternak anggota kelompok tani pada kelompok kecil termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kelompok sedang dan besar termasuk dalam kategori sedang.
3. Hubungan partisipasi peternak anggota kelompok tani terhadap perilaku zooteknik peternak pada kelompok kecil mempunyai tingkat hubungan sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan dan keaktifan anggota kelompok mempunyai hubungan sangat tinggi terhadap perilaku zooteknik peternak.
4. Hubungan partisipasi peternak anggota kelompok tani terhadap perilaku zooteknik peternak pada kelompok sedang mempunyai tingkat hubungan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tingginya keterlibatan dan keaktifan yang cukup baik anggota kelompok terhadap perilaku zooteknik peternak.
5. Hubungan partisipasi peternak

anggota kelompok tani terhadap perilaku zooteknik peternak pada kelompok besar mempunyai tingkat hubungan sedang. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa anggota yang kurang aktif dan terlibat dalam kelompok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, N.M., IAM. Sukarini., S. Putra., H. Martini dan W. Subhagiana. 2011. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak Desa Takmung Klungkung melalui sosialisasi pemeliharaan kambing PE berorientasi agribisnis. *Udayana Mengabdikan* **10** (2): 75-78.
- Baba, S. 2012. Tingkat partisipasi peternak sapi perah dalam penyuluhan di Kabupaten Enrekang. *JITP* **2** (1): 39-49.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Kabupaten Semarang dalam Angka 2012. BPS Provinsi Jawa Tengah, Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. Kecamatan Pringapus dalam Angka 2013. BPS Kabupaten Semarang, Semarang.
- Bans, V. D dan Hawkins. 1999. *Penyuluh Pertanian*. Kanisius, Yogyakarta. (Alih Bahasa: Herdiasti A.D).
- Bessette, G. 2004. *Involving the Community: A Guide to Participatory Development Communication*. Southbound, Penang, Ottawa.
- Emawati, S., Lutojo., H. Irianto., E. T. Rahayu dan A. I. Sari. 2012. Efektivitas model keterampilan berbasis usaha pertanian peternakan terpadu pasca bencana erupsi gunung merapi di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Sains Pet* **10** (2): 85-92.
- FAO. 1991. *Participatory Monitoring and Evaluation*. RAPA Bangkok, Thailand.
- Farid, M. 2012. Pengaruh Persepsi Perilaku Pemimpin terhadap Keaktifan Anggota Kelompok Tani Sapi Perah di Kabupaten Enrekang. Skripsi Sarjana. Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin, Makassar.
- Hadiyanto. 2009. Desain pendekatan komunikasi partisipatif dalam pemberdayaan peternak domba rakyat. *Media Peternakan* **32** (2): 145-154.
- Hanifah, A., R. K. Adi dan F. T. Rahayu. 2013. Penguatan social ekonomi peternak sapi potong melalui adopsi teknologi pengolahan limbah peternakan menjadi pupuk granula. *Prosiding Seminar Nasional 2013 Menuju Masyarakat Madani dan Lestari*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Hendrayani, E dan D. Febrina. 2009. Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi beternak sapi di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *J. Peternakan* **6** (2): 53-62.
- Kustiari., D. Susanto., Sumardjo dan I. Pulungan. 2006. Faktor- faktor penentu tingkat kemampuan petani dalam mengelola lahan marjinal (kasus di Desa Karangmaja Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Jawa Tengah). *J. Penyuluhan* **2** (1). ISSN. 1858-2664.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluh Pembangunan Pertanian*. UNS Press, Surakarta.
- Pambudy, R., S. Tungkot., W. B. Priatna., Burhanudin., A. Kriswantriyono dan A. Satria. 1999. *Bisnis dan Kewirausahaan dalam Sistem Agribisnis: Kumpulan Pemikiran*. Pustaka Wirausaha Muda, Bogor.
- Santosa, S. 1999. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara, Surabaya.
- Siagian, S.P. 2004. *Manajemen Abad 21*. Bumi Aksara, Jakarta.

Wirartha, I. M. 2005. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi.  
Yunekantari, E. 2006. Faktor- Faktor yang

Berhubungan dengan Peran Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Penyuluhan dan Pos Kesehatan